

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia Lanjut terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut artikel yang diterbitkan oleh MediaIndonesia.com Jumlah lansia usia 60 tahun ke atas di Indonesia sebesar 10,8 persen atau sekitar 29,3 juta orang menurut BPS 2021. Angka tersebut diperkirakan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 19,9 persen pada tahun 2045, Kepala BKKBN Hasto Wardoyo di Jakarta, Jumat (14/10). Dalam data BPS tahun 2021, dalam berita yang ditulis oleh irwansyah Hasto menyebutkan bahwa proporsi penduduk umur 60 tahun ke atas diproyeksikan meningkat, dari 9,0 persen atau 23 juta penduduk pada tahun 2015, menjadi 19,9 persen atau setara dengan 63,3 juta penduduk pada tahun 2045. Banyaknya usia lanjut yang terus meningkat perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah kepada masyarakat terkait keluarga yang sudah berusia lanjut¹. Banyaknya usia lanjut yang terus mengalami peningkatan dari tahun-ketahun perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk kesejahteraan lansia (lanjut usia)

¹ Irwansyah putra, BKKBN: Jumlah Lansia Meningkat Hingga Mencapai 19,9 Persen Pada 2045 Sumber: <https://mediaindonesia.com/humaniora/529728/bkkbn-jumlah-lansia-meningkat-hingga-mencapai-199-persen-pada-2045>
Sumber: <https://mediaindonesia.com/humaniora/529728/bkkbn-jumlah-lansia-meningkat-hingga-mencapai-199-persen-pada-2045> diakses, pada 21 September, 2023, 10.03
diakses, pada 21 September, 2023, 10.03

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 pasal 1 lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas². Usia 60 tahun ke atas sudah dapat dikatakan sebagai lanjut usia (lansia) baik perempuan maupun laki-laki. Manusia mempunyai fase-fase perkembangan dalam kehidupan, setiap fase perkembangan terdapat tugas perkembangan yang harus terpenuhi.

Tugas perkembangan pada masa lansia yaitu, membentuk suatu ikatan dengan golongan seusianya, mengembangkan minat terhadap orang lain, diluar keluarga dan menciptakan peran sosial secara fleksibel. Dari ketiga poin tersebut tugas perkembangan lansia harus terpenuhi sehingga masalah yang sering terjadi pada lansia tidak terjadi. Tetapi apabila ketiga tugas perkembangan itu tidak terpenuhi beberapa lansia menghadapi permasalahan, permasalahan yang dialami pada lanjut usia (lansia) misalnya kecemasan berlebihan akan kematian dan kesepian yang dirasakan, lansia sering merasa kesepian. Kesepian karena sudah tidak ada anak yang menemani, ditinggal kan teman dan lain sebagainya, perasaan kesepian yang dirasakan lanjut usia (lansia) terlihat jelas apabila kita melihat dan berbicara dengan mereka mereka akan ansusias menceritakan pengalaman-pengalaman saat masih muda dan menceritakan pengetahuan mereka. Khususnya untuk lansia yang dititipkan di Wisma oleh keluarga mereka.

Lansia yang dititipkan di Wisma sering kali merasa ditinggalkan oleh keluarga mereka sendiri dikarenakan keluarga jarang berkunjung ke Wisma bahkan ada pula yang tidak berkunjung sama sekali ke Wisma setelah menitipkan lansia di Wisma. Lansia yang telah dititipkan pada

² Undang-undang Republik Indonesia pasal 1 sumber: www.bphn.go.id diakses, pada 21 September, 2023, 10.03

Wisma panti biasanya sering mengalami gangguan psikologi seperti kurang tidur, gelisah, murung dan menyesali kehidupan yang telah mereka jalani hingga berakhir di Wisma Panti. Sudut pandang masyarakat terhadap Lansia yang berada di panti biasanya sangat buruk dan merasa kasihan terhadap Lansia-lansia yang di titipkan oleh keluarga mereka sehingga lansia yang berada di Panti biasanya merasa terisolasi dari masyarakat menyebabkan *loneliness* (Kesepian) pada lansia, sama dengan wisma-wisma Lansia yang dititipkan di Wisma Berkah Pandeglang juga mengalami *loneliness* (Kesepian).

Wisma Lansia “Berkah Pandeglang” berlokasi di Jalan Raya Serang KM. 3,5 No. 5A, Cigadung, Kec. Karang Tj., Kabupaten Pandeglang adalah salah satu Wisma Lansia yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Kabupaten Pandeglang Latar belakang lansia yang ada di Wisma Berkah berbeda-beda fasilitas yang disediakan pada Lansia cukup terpenuhi, tetapi tidak menutup kemungkinan Lansia yang ada di panti Wisma Berkah tidak merasakan *loneliness* (Kesepian), *loneliness* pada Lansia di Wisma bisa terlihat dari kegiatan sehari-hari mereka selama di Wisma.

Lansia seringkali merasakan *loneliness*, tidak terkecuali lansia yang ditinggal di Wisma. Kesepian lansia yang ada di wisma salah satu penyebabnya ada dari faktor keluarga yang menitipkan lansia untuk tinggal dan hidup di wisma. Lansia yang ada di Panti Wisma Berkah Pandeglang keseluruhan berjumlah dua belas orang yang menetap di Wisma berjumlah delapan orang dan yang berada di luar wisma tetapi masih dalam naungan lembaga berjumlah empat orang. Lansia yang ada di wisma rata-rata mengalami *loneliness* selama ditinggal di wisma.

Menurut Bintang *loneliness* merupakan keadaan emosi yang kompleks yang menimbulkan rasa ketidakbahagiaan. Hal ini dikarenakan kurangnya interaksi sosial dengan orang lain. Kesepian adalah situasi kesendirian fisik maupun psikis yang tidak diinginkan. Kesepian disebabkan karena terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Kesendirian bukan berarti kesepian. Bisa saja seseorang ingin sendirian karena kesengajaan untuk maksud tertentu³. Dengan demikian, kesepian bukan berarti orang itu sendirian, kesepian lebih kepada fisik atau psikis yang merasa sepi atau situasi dimana kita merasa terisolasi dari orang lain walaupun tempatnya ramai. Kesepian ini kerap dirasakan oleh Lansia dimana kondisi yang tidak mereka inginkan seperti jauh dari anak-anak mereka dan ditinggal orang tercinta. Lansia yang mengalami kesepian karena merasa tidak ada yang sefrekuensi dengan dirinya, malas makan, sulit tidur, tidak bersosialisasi dan hanya diam duduk saja dalam kesehariannya.

Lansia yang menetap di Wisma berbeda dengan lansia yang menetap dengan keluarga. Lansia yang ada di Wisma Berkah Pandeglang hampir seluruh merasakan *loneliness* merasa di tinggalkan oleh keluarga yang mereka percaya dan mereka cintai, salah satu perilaku yang di tunjukan seringnya menampilkan ekspresi murung ketika bersosialisasi sesama lansia yang menetap di wisma ataupun dengan masyarakat di sekitar wisma. Penelitian skripsi ini membahas Lansia sebagai subjek penelitian, dalam ayat suci al-quran banyak surat yang membahas lansia seperti surat bagaimana perjalanan hidup manusia yaitu kematian. Manusia tidak selamanya hidup di dunia akan ada fase-fase dalam hidup, begitu juga dengan masalah ketika kita sampai pada

³ Bintang Mara Setiawan, Tri Esti Budiningsih, and Andromeda Andromeda, "Kesepian Pada Lansia Di Panti Werdha Sultan Fatah Demak," *Developmental and Clinical Psychology* 2, no. 1 (2013).

fase lanjut usia. Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai manusia ada pada setiap Fase dari mulai dilahirkan sampai kematian. Surat An-Nisa ayat 78 sebagai berikut:

أَيَّمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّسَيَّدَةٍ ۗ وَإِنْ تُصِيبُهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۗ قُلْ كُلُّ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ
(النساء: ٧٨) لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Artinya: dimanapun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu sekalipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kokoh. Jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan! Dari sisi Allah, dan jika mereka di timpa suatu keburukan mereka mengatakan ini dari (Muhammad) katakanlah semuanya datang dari sisi Allah. Maka mengapa orang-orang itu hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun. Selain surat An-Nisa ayat 78 dalam surat yasin ayat 68 “siapa yang dipanjangkan umurnya samapai usia lanjutakan dikembalikan menjadi lemah seperti keadaan semula”. Artinya saat seorang manusia sudah mencapai pada usia lanjut usia maka keadaan emosional dan fisik mereka akan sama seperti saat mereka masih kanak-kanan, tidak heran ketika lanjut usia terkadang memiliki sifat sama seperti anak kecil. Penelitian mengenai loneliness pada penelitian ini membahas loneliness pada lansia yang dititipkan di Wisma Berkah Pandeglang, ada beberapa penelitian yang sama meneliti tentang loneliness dan lansia.

Selain aya Al-qur'an diatas Hadist yang membahas mengenai berlindung dar pengakit sosial yang sering dialami oleh manusia seperti lehm malas penakut dan sebagainya sebagai berikut⁴:

عن انس بن مالك رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : اللهم إني أعوذ بك من العجز والكسل والجبن والهرم والبخل وأعوذ بك من عذاب القبر ومن فتنة المحيا والممات

Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, pikun, bakhil, dan aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur dan fitnah hidup dan mati" (HR. Muslim). Artinya dari hadist Anas bin Malik kita sebagai manusia pasti memiliki kelemahan seperti rasa malas pengecut, pikun dan perasan lain. Ketika manusia sudah mencapai usia lanjut pati akan mengalami perasaan kesepian, kesepian lebih besar dirasakan usia lanjut karena perubahan yang terjadi pada fase kehidupan manusia.

عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، " أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا، وَفِتْنَةِ الْمَمَاتِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ " فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ: مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيدُ مِنَ الْمَغْرَمِ، فَقَالَ: «إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ، حَدَّثَ فَكَذَّبَ، وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ ۖ

Aisyah, istri Nabi Saw., bahwa Nabi Saw. berdoa dalam shalatnya: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al Masih Ad Dajjal, aku

⁴ Habiyaallah dan Moh. Sulhan "Hadis Tarwawi" (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya ((2015)) hlm: 125

berlindung kepada- Mu dari fitnah hidup dan fitnah mati. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan utang." Kemudian ada seorang yang bertanya: "Alangkah seringnya engkau berlindung dari utang." Maka bersabda: "Sesungguhnya seseorang apabila berutang, maka apabila berbicara berdusta, dan apabila berjanji mengingkari" (HR. Bukhari).

Penelitian terdahulu yang sama membahas mengenai Loneliness (Kesepian pada lansia yaitu penelitian yang ditulis oleh Abbror Auliya Hidayat, Medina I.P, Agustina J.K, Awalinni, Nur R.H membahas "Analisis Eksplorasi dan Dampak Loneliness Pada Lansia Wanita yang Tinggal di Perkotaan". Dalam penelitiannya membahas fenomena kesepian yang dialami pada zaman modern yang menjangkiti kalangan lansia (usia 60 tahun keatas), dinamika psikologi pada lansia yang mengalami kesepian (Loneliness) dijelaskan dalam teori psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson. Pada peneletian ini metode yang digunakan menggunakan jenis metode kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara. Penelitian terdahulu yang melalukan penelitian seperti dalam Proposal ini ditulis oleh Bintang M.S, Tri E.B dan Andromeda membahas"Kesepian Pada Lansia di Panti Werdha Sultan Fatah Demak".

Penelitian ini membahas analisis *loneliness* pada lansia di Panti Wisma Berkah Pandeglang. Perilaku apa yang lansia tampilkan ketika mereka merasakan loneliness selama tinggal di Wisma dan bagaimana lansia yang ada di Wisma mengurangi *loneliness* tersebut. Hampir semua lansia yang ada di Wisma Berkah Pandeglang mengalami *loneliness* (Kesepian) merasa terasingkan oleh masyarakat dan merasa ditiggalkan oleh keluarga yang mereka percayai. Berdasarkan latar

belakang tersebut dapat di ambil penelitian dengan judul “Analisis Loneliness pada Lansia di Wisma Berkah Pandeglang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap dan perilaku sehari-hari yang ditunjukkan Lansia yang Mengalami *Loneliness* (kesepian) di Wisma Berkah Pandeglang?
2. Bagaimana cara Lansia yang tinggal di Wisma berkah pandeglang mengatasi *loneliness* (kesepian)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap dan perilaku sehari-hari yang ditunjukkan Lansia yang mengalami *Loneliness* (Kesepian) di Wisma Berkah Pandeglang
2. Untuk Mengetahui cara Lansia yang tinggal di Wisma berkah pandeglang mengatasi *loneliness* (kesepian)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menjawab semua masalah dalam penelitian ini, selain itu harapan peneliti jugapenelitian ini dapat berguna bagi banyak pihak antara lain:

1. Bagi Akademisi:

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi ilmu pengetahuan dibidang sosial serta

dapat digunakan untuk bahan tambahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Wisma:

Dari hasil penelitian yang dilakukan semoga dapat memberikan informasi dan penjelasan mengenai lansia yang tinggal di Wisma mengalami Loneliness (Kesepian) sehingga membutuhkan perhatian khusus dari Wisma Berkaah dan aktvis lainnya untuk mengurangi tingkat Loneliness yang di alami lansia yang tinggal di Wisma Berkah Pandeglang.

3. Bagi Peneliti:

Penelitian yang dilakukan merupakan sarana belajar dan untuk menghilangkan rasa penasaran peneliti dalam mengambil permasalahan Loneliness (Kesepian) pada lansia yang tinggal di Wisma Berkah Pandeglang. Kemudian permasalahan yang di ambil terkait pembahasan Loneliness perkembangan pada lansia dipelajari dalam studi Bimbingan Konseling Islam.

E. Peneliti Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian yang sama melakukan penelitian tersebut serta memiliki titik berbeda. Adapun penelitian yang pernah peneliti jumpai diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian artikel yang dilakukan oleh Abbror Auliya Hidayat, Medina I.P, Agustina J.K, Awalinni, Nur R.H 2022 yang berjudul membahas “Analisis Eksplorasi dan Dampak Loneliness Pada Lansia Wanita yang Tinggal di Perkotaan”. Dalam penelitiannya membahas fenomena kesepian yang dialami pada zaman modern yang menjangkiti kalangan lansia (usia 60 tahun keatas), dinamika

psikologi pada lansia yang mengalami kesepian (Loneliness) dijelaskan dalam teori psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erison. Pada penelotian ini metode yang digunakan menggunakan jenis metode kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara. Kesamaan penelitian ini dengan peneliatin yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami phenomena yang dialami oleh subjek, dan perbedaannya terletak pada pembahsana yang di analisis pada penelitian Abbarol dan teman-temannya permasalahan yang di analisis lebih di khususkan pada dampak Loneliness iru sendiri⁵.

2. Penelitian artikel yang ditulis oleh Bintang M.S, Tri E.B dan Andromeda 2013 yang berjudul "Kesepian Pada Lansia di Panti Werdha Sultan Fatah Demak" penelitian ini membahas secara dalam dan jelas mengenai kondisi psikologis lansia yaitu kesepian yang tinggal di panti Werda Sultan Fatah Demak, penelitian ini berfokus pada dukungan eksternal Lansia yang mengalami kesepian dan membahas dukungan keluarga sangat penting dalam keadaan kesepian lansia yang ada di panti Werda Sultan Fatah Demak. Persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis sama-sama meneliti Kesepian pada lansia yang ada di panti⁶ . Perbedaan pada penelitian ini hanya berfokus pada pada dukungan keluarga sedangkan pada penelitian ini fokus menganalisis pada subjek yang mengalami loneliness

⁵ Abbror Aulia Hidayat et al., "Analisis Eksplorasi Penyebab Dan Dampak Loneliness Pada Lansia Wanita Yang Tinggal Di Perkotaan," *Flourishing Journal* 2, no. 3 (2022) hlm: 193–200.

⁶ Setiawan, Budiningsih, and Andromeda, "Kesepian Pada Lansia Di Panti Werdha Sultan Fatah Demak."

3. Penelitian Skripsi yang berpengaruh pada Loneliness mahasiswa rantau, persamaan penelitian Asmika dengan penelitian ini sama-sama membahas Loneliness dengan subjek yang berbeda. Perbedaannya penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif⁷. Perbedaan penelitian skripsi yang ditulis Asmika dengan Penelitian ini berbeda pada subjek yang diteliti penelitian ini membahas loneliness pada lansia yang tinggal di wisma dan jauh dari keluarga sedangkan penelitian Asmika berfokus pada mahasiswa rantau yang jauh dari keluarga.
4. Artikel yang ditulis oleh Marcella Mariska Aryono dan Robik Anwar Dani 2019 yang berjudul “Keseharian dan Kesejahteraan Psikologi pada Lansia yang memilih melajang”. Penelitian ini berfokus pada menguji hubungan antara keseharian dan kesejahteraan psikologis pada individu lanjut usiayang melajang. Persamaan penelitian Marcella dan Robik dalam penelitian ini adalah subjek peneliti yang sama yaitu Lansia sedangkan perbedaannya dari metode yang dipakai penelitian Marcella dan Robik menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji tingkat keseharian dan kesejahteraan pada lansia yang membutuhkan data statistik⁸. Perbedaan lain dari penelitian Marcella dan Robik dengan penelitian ini yaitu Penelitian ini mengukur tingkat keseharian yang dirasakan oleh lansia yang memilih hidup seorang diri tanpa adanya pasangan sedangkan pada penelitian ini peneliti

⁷ Asmika Trangono, ‘Pengaruh Pshychological Well Being Terhadap Loneliness Pada Mahasiswa Rantau Di Kota Makassar’ (Universitas Bosowo, 2022).

⁸ Marcella Mariska Aryono and Robik Anwar Dani, “Keseharian Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia Yang Memilih Melajang,” *Jurnal Psikologi Proyeksi* 14, no. 2 (2019): 162–171.

mendeskripsikan bagaimana kehidupan lansia yang tinggal di wisma mengalami loneliness.

F. Definisi Operasional

Menurut Gibson *Loneliness* merupakan keadaan emosian yang kompleks yang menimbulkan rasa ketidak bahagiaan. Hal ini dikarenakan kurangnya interaksi sosial dengan orang lain. Kesepian adalah situasi kesendirian fisik maupun psikis yang tidak diinginkan. Kesepian disebabkan karena terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Kesendirian bukan berarti kesepian. Bisa saja seseorang ingin sendirian karena kesengajaan untuk maksud tertentu⁹. Dengan demikian, kesepian bukan berarti orang itu sendirian tetapi kita merasa terisolasi dari orang lain walaupun tempatnya ramai.

Pada penelitian Skripsi ini variabel yang digunakan adalah *Loneliness* yang terjadi pada Lansia, pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan instrumen non test berupa wawancara. Ada beberapa tipe kesepian yaitu: Kesepian secara fisik, psikis, rohani, pikiran, disingkirkan, dan solitude.

⁹ Bintang.M.S, Tri Esti, "Kesepian Pada Lansia Di Panti Werdha Sultan Fatah Demak" (2013), (Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia)